

Transformasi Pendidikan Al-Quran Era Digital

Khairul Anam

Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Pamulang, Indonesia

Correspondence: dosen02840@unpam.ac.id

ABSTRAK

Era digital telah membawa disrupsi yang tidak terelakkan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan Al-Qur'an. Model pembelajaran konvensional yang bertumpu pada pertemuan tatap muka langsung (talaqqi) kini berhadapan dengan realitas baru, yaitu kemunculan berbagai platform digital, aplikasi, dan kelas online yang menawarkan kemudahan akses belajar Al-Qur'an. Transformasi ini menuntut kajian mendalam untuk memetakan peluang dan tantangannya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk-bentuk transformasi pendidikan Al-Qur'an di era digital, mengidentifikasi tantangan yang muncul, serta mengeksplorasi inovasi dan prospek model pembelajaran Al-Qur'an di masa depan. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *library research* dan analisis deskriptif terhadap berbagai literatur primer dan sekunder, termasuk jurnal, buku, serta telaah terhadap aplikasi dan platform belajar Al-Qur'an yang populer digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi pendidikan Al-Qur'an terwujud dalam beberapa bentuk, seperti: (1) Kemudahan Akses, melalui aplikasi tilawah, terjemah, dan tafsir yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja; (2) Inovasi Metode, dengan hadirnya kelas online tahsin dan tahfidz yang memanfaatkan video conference; serta (3) Gamifikasi Pembelajaran, yang membuat proses belajar lebih interaktif dan menyenangkan. Di balik peluang tersebut, tantangan serius juga muncul, termasuk kesenjangan digital, menipisnya kedalaman hubungan spiritual antara guru dan murid, risiko distorsi makna akibat simplifikasi konten, dan perlunya literasi digital untuk memfilter informasi yang tidak akurat. Disimpulkan bahwa transformasi digital dalam pendidikan Al-Qur'an adalah sebuah keniscayaan yang tidak dapat dihindari. Inovasi digital menawarkan efisiensi dan demokratisasi akses yang luar biasa. Namun, kehadiran guru (Ustadz/Ustadzah) yang kompeten tetap menjadi elemen krusial untuk menjaga otentisitas dan kualitas ilmu. Sinergi antara teknologi dan peran sentral guru dalam bingkai

Kata kunci: Transformasi Digital, Pendidikan Al-Qur'an, Living Quran, E-Learning, Aplikasi Al-Qur'an, Tantangan Digital

PENDAHULUAN

Era digital telah membawa transformasi mendasar dalam berbagai aspek kehidupan, tidak terkecuali dalam bidang pendidikan Al-Qur'an. Fenomena Living

Quran sebagai pendekatan yang mengkaji interaksi masyarakat dengan Al-Qur'an dalam konteks sosial-budaya mencerminkan bagaimana teknologi digital kini menjadi medium krusial untuk mendekatkan individu pada sumber-sumber keagamaan, termasuk Al-Qur'an (Salim & Aditya, 2025).

Dalam dunia modern yang dipenuhi teknologi, integrasi antara tradisi keagamaan yang kokoh dan inovasi digital menjadi sebuah keniscayaan (Naila et al., 2025). Hal ini diperkuat dengan pendekatan yang berpusat pada siswa dan fleksibilitas penerapan teknologi yang mendukung penilaian komprehensif terhadap proses pembelajaran, serta hasil yang dicapai. Misalnya, pemanfaatan video kreatif di platform seperti YouTube dapat menjelaskan konsep PAI secara menarik, sementara *AI-based chatbot* dapat membantu siswa memahami Al-Qur'an melalui analisis teks otomatis dan simulasi interaktif (Supriadi & Samsuddin, 2025) (Neldi et al., 2024) (Salim & Aditya, 2025).

Transformasi ini tidak hanya sekadar pergeseran medium, tetapi telah membentuk ekosistem pembelajaran Al-Qur'an yang sama sekali baru, dengan karakteristik, peluang, dan tantangannya sendiri (Suwahyu, 2024). Transformasi ini juga mencakup perubahan signifikan dalam metode pengajaran, kurikulum, alat bantu pembelajaran, serta pendekatan pedagogis dan etika. Pemanfaatan teknologi seperti *machine learning* dan *augmented reality* dalam Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menyediakan konten yang personal dan adaptif sesuai kebutuhan siswa, mendukung pengembangan kompetensi keagamaan (Huda & Suwahyu, 2024).

Perubahan ini mencakup integrasi teknologi digital yang tidak hanya memperluas akses terhadap sumber belajar tetapi juga mengubah cara materi disajikan dan dipahami oleh peserta didik (Johariyah & Samsuddin, 2024). Hal ini mencakup kebutuhan untuk merekonstruksi materi Pendidikan Agama Islam agar tetap relevan dalam konteks digital, sembari menjaga nilai-nilai fundamental ajaran Islam (Johariyah & Samsuddin, 2024).

Dalam melakukan transformasi ini membutuhkan perlu menggunakan pendekatan holistik, di mana teknologi bukan hanya alat bantu, melainkan juga katalisator untuk membentuk karakter peserta didik yang unggul secara akademik dan bertanggung jawab secara etis (Mufti et al., 2024) (Johariyah & Samsuddin, 2024). Dalam konteks ini, optimalisasi teknologi digital menjadi krusial untuk memperkuat konektivitas individu dengan Al-Qur'an serta mengembangkan kecerdasan spiritual, emosional, dan teknologi pada peserta didik (Akib, 2024).

Pendekatan ini berupaya menjawab tantangan Society 5.0 yang menuntut kemampuan adaptasi tinggi serta pemanfaatan teknologi secara bijak untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an dan relevansinya di tengah masyarakat modern (Sari et al., 2025). Lebih lanjut, pemanfaatan kecerdasan buatan merupakan salah satu inovasi menonjol yang menawarkan potensi besar untuk merevolusi sistem pembelajaran, termasuk dalam Pendidikan Agama Islam, melalui personalisasi dan adaptasi konten (Maulidi, 2025).

Pemanfaatan AI dalam kurikulum pendidikan Islam sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengoptimalkan potensi siswa, yang sebelumnya kurang dimanfaatkan secara maksimal (Lestari et al., 2023). Selain itu, literasi digital Islam menjadi esensial untuk memastikan penggunaan teknologi informasi dan internet sejalan dengan nilai-nilai tauhid dan adab Islami, menyebarkan konten positif yang memperkuat karakter siswa (Supriadi & Samsuddin, 2025). Strategi ini mencakup pemanfaatan platform pembelajaran daring, gamifikasi, dan aplikasi interaktif seperti Quizizz dan Kahoot, serta integrasi media sosial untuk menjadikan pembelajaran PAI lebih dinamis dan menarik (Supriadi & Samsuddin, 2025).

Pemanfaatan media digital seperti YouTube juga dapat menyajikan materi agama secara lebih menarik dan kontekstual, melengkapi pendekatan tradisional dengan konten inovatif (Neldi et al., 2024). Pengembangan aplikasi pembelajaran agama Islam yang disesuaikan dengan kebutuhan guru juga mempermudah penyampaian materi, sehingga siswa dapat merasakan manfaat langsung dari

media ajar tersebut (Sulistiawati & Abidin, 2024). Dengan demikian, integrasi deep learning dalam Kurikulum Merdeka menunjukkan peluang besar untuk meningkatkan pemahaman keislaman melalui platform digital, aplikasi interaktif, dan pembelajaran berbasis proyek, yang secara simultan memperkuat karakter Islami siswa (Santoso, 2025).

METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode studi pustaka (*library research*) untuk mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai sumber literatur, termasuk jurnal ilmiah, buku, dan publikasi relevan lainnya (Sulistiawati & Abidin, 2024). Metode ini memungkinkan identifikasi permasalahan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat Sekolah Dasar dan perumusan strategi pembelajaran inovatif, seperti penggunaan multimedia, untuk mengatasi tantangan tersebut (Sulistiawati & Abidin, 2024).

Pendekatan ini juga mempertimbangkan integrasi kecerdasan buatan untuk menciptakan pengalaman belajar yang personal dan adaptif, memenuhi kebutuhan siswa abad ke-21 (Hastuti & Hartono, 2025). Selain itu, kajian ini juga menyoroti peran penting gamifikasi melalui platform interaktif seperti Kahoot dan Quizizz dalam meningkatkan minat, motivasi, dan pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam (Putra et al., 2024). Platform tersebut memberikan kesempatan bagi siswa untuk menjawab pertanyaan secara cepat dan akurat, bahkan mengubah jawaban mereka, sehingga meningkatkan keterlibatan aktif dalam pembelajaran (Putra et al., 2024).

Dengan demikian, studi pustaka ini secara komprehensif mengkaji adaptasi dan integrasi teknologi digital, termasuk *deep learning* dan kecerdasan buatan, dalam pendidikan Al-Qur'an untuk menciptakan pengalaman belajar yang holistik dan relevan di era digital (Santoso, 2025) (Huda & Suwahyu, 2024).

Pendekatan ini sangat penting untuk memastikan bahwa pendidikan agama tetap relevan dan menarik bagi generasi muda yang tumbuh dalam lingkungan

digital, memungkinkan mereka untuk terlibat secara aktif dengan materi melalui cara-cara yang inovatif (Yuliani & Susilo, 2023). Fokus penelitian sebelumnya juga mengindikasikan perlunya pergeseran dari metode pembelajaran konvensional yang cenderung monoton ke pendekatan yang lebih interaktif dan berpusat pada siswa, seperti penggunaan gamifikasi dan storytelling, untuk meningkatkan motivasi dan imajinasi mereka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Junaidi, 2024) (Putra et al., 2024). Terlebih lagi, penerapan metode Qura'ni, seperti metode amthal, qishah, dan ibrah mauidzah, dapat lebih diintensifkan dengan memanfaatkan teknologi digital untuk menyajikan narasi dan perumpamaan yang mendalam, selaras dengan pemikiran konkret dan rasional anak sekolah dasar (Aziz et al., 2021).

Adopsi multimedia interaktif, seperti video animasi, menjadi krusial untuk menarik perhatian siswa sekolah dasar dan memastikan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam tetap efektif dan tidak membosankan, khususnya dalam konteks pembelajaran daring (Sulistiawati & Abidin, 2024). Penelitian ini sejalan dengan beberapa studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa video interaktif sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa, mengatasi keterbatasan metode pengajaran tradisional (Suriyatna Mentaya et al., 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Al-Quran era digital perlu menjadi perhatian semua pihak. Hal ini dikarenakan potensi besar teknologi dalam memfasilitasi aksesibilitas, personalisasi, dan peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an melalui berbagai media interaktif (Suriyatna Mentaya et al., 2024). Inovasi ini terkait dengan penggunaan aplikasi pembelajaran online, platform daring, hingga media sosial (Masdul et al., 2024) (Supriadi & Samsuddin, 2025).

Perkembangan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan *e-learning* dan teknologi interaktif secara signifikan meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam, memperkaya pengalaman belajar siswa, dan memfasilitasi akses materi

yang lebih luas. Integrasi teknologi seperti aplikasi mobile dan realitas virtual menunjukkan potensi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI, meskipun perlu diatasi isu-isu seperti trivialisasi ibadah dan penyebaran informasi yang menyesatkan (Johariyah & Samsuddin, 2024).

Penerapan multimedia interaktif, seperti video animasi, terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keaktifan siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam, menjadikan proses pembelajaran lebih menyenangkan dan mudah diakses (Sulistiawati & Abidin, 2024). Pemanfaatan *e-learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam memungkinkan akses mudah dan fleksibel terhadap berbagai bahan ajar, baik teks, audio, maupun visual, sehingga dapat meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran (Shodiq, 2023). Hal ini didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa pemanfaatan media audio-visual secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa, partisipasi aktif, dan motivasi dalam pembelajaran materi keagamaan, seperti praktik shalat (Hermawan, 2024).

Pemanfaatan multimedia dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga membantu memperkuat identitas keagamaan siswa dengan menyajikan nilai-nilai Islam secara lebih menarik dan relevan (Sulistiawati & Abidin, 2024). Selain itu, guru yang terampil dalam mengelola kelas berbasis digital dan mengoptimalkan penggunaan YouTube dapat secara signifikan meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam, terutama dalam memotivasi siswa dan mengembangkan keterampilan digital mereka (Neldi et al., 2024). Sejalan dengan itu, studi-studi telah menyoroti bahwa pemanfaatan e-learning dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran dengan memungkinkan akses mudah dan fleksibel terhadap berbagai bahan ajar, termasuk teks, audio, dan visual (Shodiq, 2023).

Beberapa hal yang menjadi perhatian dalam pembahasan terkait dengan transformasi pendidikan al-Quran Era Digital:

Pertama, Efektifitas kelas online untuk belajar Ngaji al-Qur'an, Studi menunjukkan bahwa penggunaan platform daring untuk mengajar Al-Qur'an dapat meningkatkan aksesibilitas dan kemudahan belajar, memungkinkan siswa untuk mempelajari materi secara mandiri dan fleksibel (Masdul et al., 2024). Hal ini menggarisbawahi potensi *e-learning* dalam memfasilitasi pembelajaran Al-Qur'an secara jarak jauh, membuka peluang bagi individu yang memiliki keterbatasan geografis atau waktu untuk mengakses pendidikan agama (Shodiq, 2023). Selain itu, *e-learning* memungkinkan personalisasi pembelajaran, di mana siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar mereka sendiri, dengan dukungan materi multimedia interaktif yang memperkaya pemahaman konsep agama Islam (Sulistiawati & Abidin, 2024) (Shodiq, 2023). Namun, efektivitas pemanfaatan *e-learning* juga sangat bergantung pada ketersediaan infrastruktur internet yang memadai serta kapasitas guru dan siswa dalam menguasai keterampilan teknologi (Shodiq, 2023). Oleh karena itu, pengembangan kurikulum yang adaptif dan pelatihan berkelanjutan bagi para pendidik menjadi esensial untuk mengoptimalkan potensi penuh *e-learning* dalam konteks Pendidikan Agama Islam (Aji et al., 2022). Penelitian juga menunjukkan bahwa media video, khususnya dalam Pendidikan Agama Islam, sangat efektif dan efisien karena meningkatkan fokus, membuat pembelajaran menarik, dan mempermudah pemahaman materi, sekaligus meningkatkan motivasi siswa (Kuswanto & Romelah, 2022).

Kedua, Peran orang tua dalam pengawasan pendidikan al-Quran berbasis digital. Orang tua memiliki tanggung jawab krusial dalam membimbing dan mengawasi anak-anak mereka dalam penggunaan teknologi digital untuk pembelajaran Al-Qur'an, terutama dalam memastikan etika digital dan penanaman nilai-nilai Islam di era digital (Putri, 2025) (Haidar & Maulani, 2025). Ini mencakup tidak hanya pemantauan aktivitas online tetapi juga penanaman pemahaman kontekstual terhadap ajaran agama untuk menghindari trivialisasi ibadah atau penyalahgunaan platform digital (Johariyah & Samsuddin, 2024).

Tanggung jawab ini diperparah oleh tantangan seperti distraksi teknologi dan penyebaran informasi yang menyesatkan, menuntut pendekatan proaktif dalam membentuk konektivitas spiritual anak dengan Al-Qur'an di era digital (Akib, 2024). Penyediaan fasilitas dasar seperti akses internet, komputer atau ponsel pintar, serta lingkungan belajar yang nyaman di rumah oleh orang tua sangat penting untuk mendukung pembelajaran daring Al-Qur'an anak-anak (Zakaria & Hussin, 2023).

Selain itu, peran orang tua juga mencakup fasilitasi metode memorisasi yang bervariasi dan penciptaan lingkungan belajar yang kondusif di rumah, yang didukung oleh sistem umpan balik terstruktur dan keterlibatan aktif dalam program pendidikan (fauzan & Dermawan, 2025). Kolaborasi erat antara keluarga dan guru ngaji al-Quran sangat krusial dalam membentuk karakter generasi digital yang adaptif terhadap teknologi tanpa kehilangan nilai-nilai inti keislaman (Hasniati et al., 2025). Kesulitan dalam pengawasan digital, rendahnya literasi digital orang tua, dan konflik nilai antara Islam dan budaya digital merupakan tantangan signifikan yang harus diatasi untuk melindungi etika dan moral anak-anak (Bukhari et al., 2024).

Maka dari itu, edukasi berkelanjutan bagi orang tua mengenai literasi digital dan strategi pengawasan yang efektif menjadi krusial dalam menyeimbangkan antara pemanfaatan teknologi untuk pendidikan agama dan perlindungan moral anak-anak dari risiko digital (Yasin, 2018). Dalam konteks ini, paradigma Qurani menawarkan kerangka kerja penting untuk mengintegrasikan teknologi dengan nilai-nilai Islam, memastikan bahwa kemajuan digital selaras dengan fitrah manusia dan ajaran ilahi (Pendahuluan: Latar Belakang Dan Pentingnya Topik (Menjelaskan Bagaimana Al-Quran Sebagai Sumber Inspirasi Utama Dapat Membentuk Fondasi Etis Dan Holistik Dalam Menghadapi Era Digital Dan Ilmiah.), n.d.). Oleh karena itu, pembinaan guru dan orang tua dalam penguasaan teknologi digital menjadi krusial untuk memastikan penggunaan teknologi yang positif dan menghindari penyalahgunaan yang dapat merusak moralitas anak-anak (Purnasari et al., 2024) (Hasniati et al., 2025).

Ketiga, Metode-metode belajar Al-Quran. Metode-metode ini dapat bervariasi, mulai dari pendekatan tradisional yang menekankan *talaqqi* dan *musyafahah*, hingga metode modern yang mengintegrasikan teknologi digital untuk memfasilitasi hafalan dan pemahaman Contemporer, metode-metode ini juga mencakup penggunaan gamifikasi dan platform interaktif untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran Al-Qur'an (Putra et al., 2024).

Pendekatan ini berfokus pada menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan imersif, menggunakan elemen-elemen permainan seperti poin, lencana, dan papan peringkat untuk mendorong partisipasi aktif dan penguasaan konsep agama (Putra et al., 2024). Dengan demikian, integrasi teknologi dalam metode pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya mengoptimalkan efisiensi tetapi juga memperkaya pengalaman belajar siswa, khususnya generasi Z yang akrab dengan teknologi digital (Supriadi & Samsuddin, 2025).

Namun, keberhasilan implementasi metode pembelajaran Al-Qur'an berbasis teknologi ini sangat bergantung pada pengembangan kurikulum yang relevan, pelatihan guru yang memadai, dan dukungan etika digital yang kuat (Kahfi et al., 2025) (Mustapa et al., 2024) (Neldi et al., 2024). Selain itu, upaya penanaman nilai-nilai Al-Qur'an melalui inovasi kurikulum, penguatan karakter, dan pembentukan lingkungan turut berkontribusi pada implementasi pendidikan Islam yang efektif di era digital (Sugiyono & Iskandar, 2021).

Hal ini menunjukkan bahwa strategi inovatif dalam pendidikan agama, seperti penggunaan platform digital dan gamifikasi, sangat relevan untuk menarik minat belajar generasi Z (Supriadi & Samsuddin, 2025). Pentingnya pendekatan partisipatif dan berpusat pada siswa juga disorot, di mana kolaborasi antara guru dan siswa dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, didukung oleh penguatan spiritual dan pemanfaatan teknologi secara holistik (Naila et al., 2025). Dalam konteks ini, metode pembelajaran inovatif seperti *flipped learning*, *blended learning*, dan *e-learning* menjadi semakin relevan, terutama untuk

mengakomodasi kebutuhan pendidikan di era digital dan wilayah yang jauh dari pusat perkotaan (Purnasari et al., 2024).

Penggunaan metode inovatif seperti simulasi, role-playing, dan bercerita juga terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap materi agama Islam, memungkinkan mereka untuk memahami konsep dengan lebih baik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari (Supriadi & Samsuddin, 2025) (Junaidi, 2024). Perkembangan teknologi, khususnya e-learning dan teknologi interaktif, telah mengubah secara signifikan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan meningkatkan kualitas pengalaman belajar siswa (Masdul et al., 2024).

Inovasi teknologi, seperti gamifikasi, telah terbukti meningkatkan daya tarik dan efektivitas pembelajaran agama Islam, terutama di sekolah dasar, dengan memadukan elemen permainan untuk mendorong keterlibatan dan hasil belajar siswa (Putra et al., 2024). sebut saja macam-macam Beragam metode belajar Al-Qur'an meliputi metode membaca (seperti Iqra', Qiro'ati, Yanbu'a, Tilawati, Ummi, An-Nahdliyah, Tartil, Al-Barqy, dan At-Tartil) serta metode menghafal (seperti metode talaqqi, tasmi', muraja'ah, dan penggunaan aplikasi digital) (Neldi et al., 2024). Metode membaca mencakup pendekatan seperti iqra', qiroati, dan tartil, yang berfokus pada pengenalan huruf hijaiyah, tanda baca, serta kaidah tajwid untuk memastikan pelafalan yang benar. Sementara itu, metode menghafal Al-Qur'an seringkali melibatkan pendekatan *takrar* (pengulangan), *muraja'ah* (pengulangan berkala), dan *talaqqi* (mendengar langsung dari guru), yang semuanya bertujuan untuk internalisasi ayat-ayat suci Al-Qur'an secara komprehensif. Pendekatan-pendekatan ini secara komplementer memperkuat kemampuan kognitif dan afektif peserta didik dalam menguasai Al-Qur'an, selaras dengan tujuan pendidikan Islam yang holistik (Juwairiyah & Fanani, 2025).

Optimalisasi kecerdasan buatan juga turut berperan dalam menciptakan metode pembelajaran Islam yang lebih inovatif dan adaptif untuk memenuhi kebutuhan siswa abad ke-21 (Hastuti & Hartono, 2025). Penerapan metode

pembelajaran yang bervariasi, termasuk resitasi berulang dan pembacaan kelompok, terbukti meningkatkan kemampuan fonetik dan hafalan, sementara alat digital dan bantu visual memperkaya pemahaman kaidah Tajwid yang kompleks (Basir et al., 2024).

KESIMPULAN

Oleh karena itu, integrasi teknologi dan metode tradisional dalam pembelajaran Al-Qur'an dapat menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan efektif. Sinergi antara pendekatan konvensional dan inovasi digital ini memungkinkan akses yang lebih luas terhadap sumber daya pembelajaran serta memfasilitasi personalisasi pengalaman belajar sesuai kebutuhan individu. Dengan demikian, pemanfaatan AI, seperti *machine learning* dan *chatbot*, memiliki potensi untuk memberikan pengalaman belajar yang personal dan adaptif, meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an secara signifikan. Penggunaan teknologi AI dapat menjadikan pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami, dengan menyesuaikan pengalaman belajar melalui program yang dapat disesuaikan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyoroti efektivitas penggunaan media interaktif, metode diskusi kelompok, dan pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan minat siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam. Selain itu, chatbot berbasis AI dan sistem pembelajaran adaptif mampu memfasilitasi interaksi yang lebih intensif dan menyesuaikan materi dengan tingkat pemahaman mahasiswa, sehingga mendukung peningkatan kualitas pembelajaran Islam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada pemberi dana penelitian atau donatur. Ucapan terima kasih dapat juga disampaikan kepada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan penelitian atau penerbit prosiding.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, A. A. P., Ifadah, L., & Muanayah, N. A. (2022). Efektivitas Pembelajaran berbasis Multimedia dalam Meningkatkan Nilai Kognitif Peserta Didik di SMP Maarif Tlogomulyo. *Deleted Journal*, 70. <https://doi.org/10.59944/jipsi.v1i2.28>
- Akib, M. (2024). MERAJUT KONEKSITAS DENGAN AL QUR'AN DI ERA DIGITAL. *Al-Hasanah Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 207. <https://doi.org/10.51729/91634>
- Aziz, A. A., Hidayatullah, A. S., Ruswandi, U., & Arifin, B. S. (2021). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9(1), 63. <https://doi.org/10.36667/jppi.v9i1.542>
- Basir, Abd., Tamjidnor, T., Suraijiah, S., Karoso, S., Saidi, S., & Sholihah, M. (2024). Enhancing Qur'an Reading Proficiency in Madrasahs Through Teaching Strategies. *Nazhruna Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 373. <https://doi.org/10.31538/nzh.v7i2.4985>
- Bukhari, B., Bastiar, B., & Anwar, A. (2024). Challenges of Parenting in the Digital Era: A Review from the Perspective of Islamic Family Law [Review of Challenges of Parenting in the Digital Era: A Review from the Perspective of Islamic Family Law]. *Al-Qadha Jurnal Hukum Islam Dan Perundang-Undangan*, 11(2), 357. <https://doi.org/10.32505/qadha.v11i2.9549>
- Colim, A., Carneiro, Paula, Dinis-Carvalho, J., & Teixeira, S. (2022). Occupational Safety & Ergonomics training of Future Industrial Engineers: a Project-Based Learning Approach. *Procedia Computer Science*, 204, 505. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2022.08.119>
- fauzan, A., & Dermawan, O. (2025). ANALISIS MANAJEMEN PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN: STUDI LITERATUR. 1(1), 40. <https://doi.org/10.62448/ajmpi.v1i1.207>
- Fauzi, I., & Darojat, M. Y. I. (2022). Implementasi Aplikasi Holy Quran di SMP Plus Darussholah Jember. *EDUDEENA*, 6(2), 174. <https://doi.org/10.30762/ed.v6i2.242>
- Haidar, G. A., & Maulani, H. (2025). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Karakter Siswa di Era Digital. *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 234. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i1.606>
- Hasniati, , Mashfufah, K., Alfirdo, T., & Sari, H. P. (2025). Tantangan Dan Strategi Dalam Pendidikan Karakteristik Islam di Era Digital.

- Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam, 3(2), 349.
<https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i2.932>
- Hastuti, H., & Hartono, N. (2025). Rekonstruksi Pendidikan Islam Berbasis Technoscience: Optimalisasi Kecerdasan Buatan Untuk Pembelajaran Inovatif. *Kaunia Integration and Interconnection Islam and Science*, 20(2), 73. <https://doi.org/10.14421/kaunia.4865>
- Hermawan, G. (2024). Peningkatan Pemahaman dan Motivasi Siswa melalui Strategi dan Media Pembelajaran PAI Berbasis Audio Visual di Sekolah Dasar. *Jurnal Epistemic.*, 3(1), 113. <https://doi.org/10.70287/epistemic.v3i1.195>
- Huda, M., & Suwahyu, I. (2024). PERAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *REFERENSI ISLAMIKA Jurnal Studi Islam*, 2(2), 53. <https://doi.org/10.61220/ri.v2i2.005>
- Johariyah, St., & Samsuddin. (2024). Penguatan Materi Pendidikan Agama Islam di Era Digital: Tantangan dan Peluang. *Journal of Gurutta Education.*, 3(2), 50. <https://doi.org/10.33096/jge.v3i2.1787>
- Junaidi, M. (2024). EKSPLORASI METODE STORYTELLING DALAM PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM SEBAGAI SARANA UNTUK MEMOTIVASI DAN MENINGKATKAN IMAJINASI SISWA DI SMA N 3 MUARA MUNTAL.
- Juwairiyah, J., & Fanani, Z. (2025). Integration of Islamic Values in Learning Methods: Building Character and Spirituality in the Digital Era. *AL-WIJDĀN Journal of Islamic Education Studies*, 10(1), 113. <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v10i1.6215>
- Kahfi, A., Dzulhasnan, A. H., Mohamoud, M. E., & Qonitah, M. (2025). The Role of the Syarhil Qur'an Branch in the Implementation of Dai Cadre Development. *Syar | Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.54150/syar.v5i1.621>
- Khofifah, K., Putri, N. S., Jannah, F. N., & Astuti, N. Y. (2024). Peran Teknologi Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan.*, 4(2), 218. <https://doi.org/10.69775/jpia.v4i2.215>
- Kurniawati, D., Arianti, G., Kholisoh, N., Fasta, F., Widjanarko, W., Ayuningtyas, F., Yulianti, Sonni, A. F., Arianto, I. D., Nurhadi, Z. F., Roem, E. R., Istiyanto, S. B., Vanisya, W., Misnawati, D., Itryah, Almigo, N., Prihantoro, E., Ohorella, N. R., Khairil, M., ... Fadlillah, A. (2025). *ASPIKOM UNTUK NEGERI KONTRIBUSI KEILMUAN KOMUNIKASI DALAM TRANSFORMASI SOSIAL & DIGITAL DI INDONESIA.*

- Kuswanto, E., & Romelah, R. (2022). PENGGUNAAN MEDIA VIDEO DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH ATAS ISLAM. *JURNAL PENDIDIKAN ISLAM AL-ILMI*, 5(2), 160. <https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v5i2.1701>
- Lestari, J. T., Darmayanti, R., & Arifin, Z. (2023). Integrasi Kecerdasan Buatan dalam Kurikulum Pendidikan Islam. *Ashlach Journal of Islamic Education*, 1(2), 51. <https://doi.org/10.55757/ashlach.v1i2.985>
- Masdul, M. R., Firmansyah, E., Kuliawati, K., & Wekke, I. S. (2024). Islamic Religious Education and Its Transformation through The Implementation of E-Learning and Interactive Technology. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.4737464>
- Maulidi, F. (2025). Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Peluang dan Tantangan di Era Disrupsi Teknologi. *Education Achievement Journal of Science and Research*, 722. <https://doi.org/10.51178/jsr.v6i2.2791>
- Mufti, Z. A., Syafruddin, S., Rehani, R., Yusmanila, Y., & Zuzano, F. (2024). Transformasi Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis dalam Pendidikan Agama Islam untuk Menghadapi Revolusi Industri 5.0. *Mauriduna Journal of Islamic Studies*, 5(2), 572. <https://doi.org/10.37274/mauriduna.v5i2.1248>
- Mustapa, M., Arishin, S. S., & Saili, J. (2024). Penggunaan Teknologi dalam Pengajaran dan Pembelajaran Al-Quran: Tinjauan Terhadap Aspek Etika dan Kesannya dalam Pembentukan Nilai Moral. *Jurnal Pengajian Islam*, 17(1), 1. <https://doi.org/10.53840/jpi.v17i1.254>
- Nadliroh, L. S., & Ashari, M. Y. (2024). Pengembangan dan Inovasi Perencanaan Pendidikan Islam Perspektif Era 5.0. *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam*, 2(4), 92. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v2i4.357>
- Naila, S., Nurminnah, N., Khafi, A., & Pandiangan, A. P. (2025). Efektifitas Pembelajaran PAI Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Pemahaman Nilai Keislaman Siswa di SMK Negeri 2 Sangata Utara.
- Neldi, E. S., Ifnaldi, G., & Gusmaneli, G. (2024). Penggunaan Media Youtube dalam Pembelajaran PAI di Sekolah. *Deleted Journal*, 3(1), 95. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i1.830>
- Pendahuluan: Latar Belakang dan Pentingnya Topik (Menjelaskan bagaimana Al-Quran sebagai sumber inspirasi utama dapat membentuk fondasi etis dan holistik dalam menghadapi era digital dan ilmiah.). (n.d.).

- Purnasari, P. D., Sadewo, Y. D., Santosa, D. S. S., & Sanoto, H. (2024). ANALISIS DIGITALISASI PEMBELAJARAN SEKOLAH DASAR WILAYAH PERBATASAN. *Scholaria Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 14(2), 198. <https://doi.org/10.24246/j.js.2024.v14.i2.p198-205>
- Putra, L. D., Arini, A. Y., Nirmala, N. A., & Shafa, A. F. (2024). PEMANFAATAN GAMIFIKASI PADA PEMBELAJARAN PAI DI SEKOLAH DASAR.
- Putri, H. N. (2025). URGENSI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENYIKAPI DIGITALISASI. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Ilmu*, 2(3), 195. <https://doi.org/10.69714/qc211y71>
- Santoso, H. E. (2025). Integrasi Teknologi Deep Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Era Digital. *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL*, 6(2), 1476. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v6i2.4041>
- Sari, Y. P., Hidayat, R., & Gusmaneli, G. (2025). Pemanfaatan Media Digital Sebagai Strategi Aktif dalam Pembelajaran PAI Era Society 5.0. *Guruku Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 3(2), 39. <https://doi.org/10.59061/guruku.v3i2.970>
- Shalehah, K. R., Ihsan, F. F., Hibrizi, M. A., Ramadhan, M. N., & Fadhil, A. (2025). Transformasi Pendidikan Islam di Era Digital: Rekonstruksi Nilai-Nilai Historis dalam Menyongsong Masyarakat Virtual. *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam*, 3(3), 551. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i3.1529>
- Shodiq, S. F. (2023). Pemanfaatan E-Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *EDUKATIF JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 5(2), 983. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.4891>
- Sugiyono, S., & Iskandar, I. (2021). Integrasi Sains dan Teknologi dalam Sistem Pendidikan Islam Menurut Pandangan Al-Qur'an. *Southeast Asian Journal of Islamic Education*, 4(1), 127. <https://doi.org/10.21093/sajie.v0i0.4102>
- Sulistiawati, E., & Abidin, J. (2024). STRATEGI PENGGUNAAN MULTIMEDIA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TINGKAT SEKOLAH DASAR. *Al-Ulum Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ke Islaman*, 11(1), 31. <https://doi.org/10.31102/alulum.11.1.2024.31-42>
- Supriadi, D., & Samsuddin, T. (2025). INOVASI PEMBELAJARAN PAI DI ERA DIGITAL: STRATEGI MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR GEN-Z.

- Suriayatna Mentaya, T., Aisyah, S. N., Almadani, T., Maulida, S., & Azis, A. (2024). PENGEMBANGAN MULTIMEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS VIDEO INTERAKTIF MENGGUNAKAN APLIKASI CAPCUT PADA PEMBELAJARAN AL-QURAN HADIS MATERI PROSES PENCIPTAAN MANUSIA DI KELAS XI.
- Yasin, N. A. (2018). Tanggung Jawab Orang Tua Kepada Anak di Era Digital Perspektif Hukum Keluarga Islam di Indonesia. *AL-HUKAMA*, 8(2), 430. <https://doi.org/10.15642/alhukama.2018.8.2.430-455>
- Yuliani, B., & Susilo, M. J. (2023). Pemanfaatan Media Video untuk Peningkatan Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas III SD Negeri Punukan Wates Kulon Progo Tahun Pelajaran 2022/2023. *Briliant Jurnal Riset Dan Konseptual*, 8(3), 676. <https://doi.org/10.28926/briliant.v8i3.1239>
- Zainuddin, Z., Wahyudi, M., Zaimuddin, Z., & Haryadi, F. T. (2024). Transforming Islamic Education in Schools: Challenges and Opportunities in the Era of Society 5.0. *Mutiara Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(4), 192. <https://doi.org/10.61404/jimi.v2i4.321>
- Zakaria, R., & Hussin, H. (2023). Peranan Ibu Bapa terhadap Pembelajaran al-Quran Secara Atas Talian. *QIRAAT Jurnal Al-Quran Dan Isi-Isu Kontemporari*, 6(1), 8. <https://doi.org/10.53840/qiraat.v6i1.60>